



UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENGGUNAAN LKPD MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATERI DINAMIKA ROTASI DI KELAS XI IPA 1 DI SMA NEGERI 1 KUBUNG

Media Evalina
SMA Negeri 1 Kubung, Sumatera Barat

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan penggunaan LKPD model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA 1 Tahun Pelajaran 2018/2019 bertempat di SMA N 1 Kubung. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan statistik deskriptif dimana data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan metode statistik dan dijelaskan kembali dengan kata. Jenis dari penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu angket aktivitas peserta didik dan hasil prestasi belajar dalam bentuk tes uraian. Berdasarkan hasil analisis data terdapat beberapa peningkatan dari data awal terdapat beberapa peserta didik mendapat nilai di bawah KKM pada siklus I menurun menjadi 6 peserta didik dan siklus II hanya 8 orang peserta didik. Dari rata-rata awal. 71,5 naik menjadi 78,3 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 80,6. Kemudian dari segi ketuntasan belajar yang semula hanya 16 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 24 peserta didik dan pada siklus II menjadi cukup banyak yaitu 26 peserta didik.

Kata Kunci : aktivitas, hasil belajar, *problem based learning*.

1. PENDAHULUAN

Ilmu fisika merupakan cabang ilmu pengetahuan alam yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan. Karena itu fisika dikatakan sebagai ilmu fundamental yang menjadi tulang punggung bagi perkembangan IPTEK. Dalam hal ini jelas bahwa fisika memegang peranan penting dalam kehidupan dan kemajuan suatu bangsa.

Pembelajaran Fisika merupakan pembelajaran yang mempelajari fenomena alam yang dapat ditemukan oleh setiap orang di manapun dan kapanpun serta berusaha untuk mengungkapkan segala rahasia dan hukum semesta. Sebagai salah satu mata pelajaran sains pembelajaran Fisika memiliki dua dimensi, yaitu Fisika sebagai sebuah materi belajar dan belajar Fisika sebagai sebuah proses berpikir ilmiah. Sesuai dengan yang dinyatakan Depdiknas (2003:7) bahwa "Materi pelajaran Fisika di SMA dikembangkan dengan mengacu pada pengembangan Fisika yang ditujukan untuk mendidik peserta didik agar mampu mengembangkan observasi dan eksperimentasi serta berpikir taat azas." Kutipan ini mengisyaratkan bahwa pembelajaran Fisika menuntut intelektualitas dan kreativitas yang relatif tinggi dari peserta didik yang mempelajarinya. Mengingat begitu pentingnya pembelajaran fisika di sekolah, sudah seharusnya kualitas pembelajaran fisika di sekolah ditingkatkan dan dijadikan mata pelajaran yang menarik bagi peserta didik. Yang apabila dipelajari dengan baik, maka ilmu fisika dapat membantu siswa dalam menjalani aktivitas keseharian.

Karakteristik Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) mengisyaratkan sekolah membuat pembelajarannya sesuai kondisi sekolah membuat pembelajarannya sesuai kondisi sekolah dan kebutuhan lingkungannya. Sekolah mempunyai kewenangan sepenuhnya dalam mengapresiasi



dan menyelenggarakan proses pembelajaran kebutuhan. Untuk itu, guru perlu mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materinya dan kebutuhan siswa, berdasarkan sarana belajar yang tersedia yang digunakan oleh guru dan siswa.

Fisika merupakan pengetahuan tentang fakta-fakta dan hukum-hukum alam. Fakta dan hukum itu disusun berdasarkan pengamatan dan penelitian. Dalam proses pengamatan, terjadi interaksi antara manusia dengan fenomena-fenomena alam yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini jelas bahwa Fisika memegang peranan penting dalam kehidupan dan kemajuan suatu bangsa. Mengingat begitu pentingnya ilmu Fisika, sudah seharusnya kualitas pembelajaran Fisika di sekolah ditingkatkan dan dijadikan mata pelajaran yang menarik bagi peserta didik. Jika dipelajari dengan baik, maka ilmu Fisika dapat membantu peserta didik dalam menjalani aktivitas keseharian.

Kejadian yang sering terjadi di lapangan yang terjadi selama proses pembelajaran fisika yang dilakukan selama ini yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar peserta didik tidak sepenuhnya disebabkan oleh faktor luar seperti kesibukan guru, keadaan rumah tangga, lingkungan dan lain-lain. Kelemahan-kelemahan yang ada tentu banyak pula dipengaruhi oleh faktor dari dalam guru itu sendiri seperti kemauan menyiapkan bahan yang lebih baik, kemauan guru itu sendiri untuk menerapkan metode-metode ajar yang telah didapat di bangku kuliah. Selain itu guru juga kurang mampu untuk dapat mengembangkan keterampilan mengajar yang dapat menarik perhatian peserta didik dan merangsang peserta didik untuk belajar.

Model-model pembelajaran juga merupakan hal yang sangat penting dalam penerapannya di lapangan, seperti model Problem Based Learning yang dijadikan objek penelitian sebagai upaya untuk memajukan suatu bidang tertentu.

Melalui model PBL pembelajaran dikaitkan dengan konteks lingkungan kehidupan peserta didik sehari-hari, sehingga peserta didik lebih mudah memahami isi pelajaran, mengaitkan isi pelajaran dengan lingkungan sekitar peserta didik dan akan membuat pembelajaran lebih bermakna, karena peserta didik mengetahui pelajaran yang diperoleh di kelas akan bermanfaat dalam kehidupannya sehari-hari.

Pola pembelajaran berdasarkan PBL dengan berbagai kegiatannya menyebabkan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik, sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Jika peserta didik termotivasi, diharapkan merasa aktif untuk belajar, baik di kelas, di luar kelas, maupun di rumah. Dengan demikian peserta didik datang ke sekolah telah memiliki kemampuan awal berupa pemahaman awal terhadap materi yang akan dipelajari. Diharapkan semua ini memberi dampak positif terhadap kompetensi peserta didik sekaligus meningkatkan mutu belajar peserta didik.

Semua uraian di atas menunjukkan hal-hal yang perlu dalam upaya meningkatkan kesesuaian pembelajaran Problem Based Learning yang akan dilakukan dan prestasi belajar siswa seperti penguasaan metode-metode ajar; penguasaan model-model pembelajaran; penguasaan teori-teori belajar; penguasaan teknik-teknik tertentu; penguasaan peran, fungsi serta kegunaan mata pelajaran. Apabila betul-betul guru menguasai dan mengerti tentang hal-hal tersebut dapat diyakini bahwa prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ..Fisika tidak akan rendah. Namun kenyataannya prestasi belajar peserta didik kelas XI IPA 1 di semester 2 tahun ajaran 2017/2018 baru mencapai nilai rata-rata 70.

Melihat kesenjangan antara harapan-harapan yang telah disampaikan dengan kenyataan lapangan sangat jauh berbeda, dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan utamanya pada mata pelajaran fisika, sangat perlu kiranya dilakukan perbaikan cara pembelajaran. Salah satunya adalah perbaikan pembelajaran dengan menggunakan LKPD model pembelajaran Problem Based Learning.

Berdasarkan hal tersebut rumusan masalah penelitian ini adalah:

- 1) Apakah penggunaan LKPD model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas XI IPA 1 di SMA Negeri I Kubung



- 2) Apakah penggunaan LKPD model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 1 Kubung.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian tindakan. Kelas. Dalam melaksanakan penelitian, rancangan merupakan hal yang sangat penting untuk disampaikan. Tanpa rancangan, bisa saja alur penelitian akan ngawur dalam pelaksanaannya.

Untuk penelitian ini penulis memilih rancangan penelitian tindakan kelas dalam proses pembelajaran guru menggunakan masalah sebagai penemuan, penerapan atau pengembangan konsep yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari. Adapun langkah-langkahnya adalah seperti yang tercantum dalam kajian pustaka tentang sintaks PBL dan secara garis besar dapat dituliskan sebagai berikut :

1. Peserta didik dikelompokkan
2. Oreintasi masalah
3. Peserta didik bekerja dalam kelompok, guru pembimbing
4. Peserta didik melaporkan hasil
5. Publikasikan kerja kelompok

2.2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu dari bulan Juli sampai Agustus 2018

2.3. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas XI IPA 1 Tahun Pelajaran 2018/2019 bertempat di SMA N 1 Kubung.

2.4. Prosedur Penelitian

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan 2 siklus dan masing-masing siklus dilaksanakan 3 kali pertemuan (1 x 2 JP) dengan rincian siklus I materi momen Gaya, momen Inersia dan penerpan Hukum II Newton pada gerak rotasi dan untuk siklus II materi Kesetimbangan Benda Tegar dan Titik Berat benda.

2.5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan yaitu angket aktivitas peserta didik dan hasil prestasi belajar dalam bentuk tes uraian.

2.6. Teknik pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian ini digunakan observasi dan tes prestasi belajar peserta didik.

2.7. Teknik analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif baik untuk data kualitatif maupun untuk data kuantitatif. Untuk data kualitatif dianalisis dengan memberi pertimbangan-pertimbangan, memberi komentar-komentar, mengklasifikasikan data, mencocokkan dengan validitas internal dan validitas eksternal, mencari hubungan-hubungan, mencari perbandingan-perbandingan, mengkategorikan data dan selanjutnya membuat kesimpulan refleksi dengan mencari makna dari kesimpulan hubungan antarkategori.



Sebelum melakukan analisis kualitatif sebaiknya kita mencoba melihat pendapat para ahli analisis. Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Hubberman (1992: 390), dalam penelitian kualitatif cenderung diabaikan. Ini terjadi karena inti penelitian kualitatif adalah menjangkau sesuatu yang lebih dari sekedar, yang dapat dikatakan kepada kita akan pentingnya kualitas tersebut. Selanjutnya dikatakan, akan tetapi sebagaimana yang kita perhatikan sebelumnya, terjadi banyak perhitungan pada saat penentuan kualitas dibuat. Jadi dalam penelitian kualitatif perlu diketahui, yang pertama-tama adalah bahwa kita juga menghitung. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, standar deviasi, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum menyampaikan hasil-hasil penelitian ada baiknya dilihat dahulu pendapat para ahli pendidikan berikut: dalam menyampaikan hasil penelitian dan pembahasan, perlu menyajikan uraian masing-masing siklus dengan data lengkap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Perlu ditambahkan hal yang mendasar, yaitu hasil pembahasan (kemajuan) pada diri siswa, lingkungan, guru, motivasi dan aktivitas belajar, situasi kelas dan hasil belajar, kemukakan grafik dan tabel hasil analisis data yang menunjukkan perubahan yang terjadi disertai pembahasan secara sistematis dan jelas (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 83). Oleh karena itu pada bagian ini dimulai dengan apa yang dilakukan pada bagian perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, seperti terlihat berikut ini.

3.1. Hasil

3.1.1. Siklus I

1) Perencanaan

Sebelum siklus I dilaksanakan, dilakukan perencanaan yang meliputi :

- a. Menyusun perencanaan penelitian lengkap dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dengan metode Problem Based Learning seperti terlihat pada lampiran.
- b. Menentukan waktu pelaksanaan, yang menyangkut hari, tanggal, sesuai dengan jadwal penelitian yaitu pada minggu ke 2 bulan. Juli 2019.
- c. Meminta teman-teman guru bidang studi sejenis dan kepala sekolah sebagai mitra kesejawatan dalam pelaksanaan pembelajaran Problem Based Learning yang sudah direncanakan. Hasilnya adalah kesiapan teman-teman guru untuk ikut melaksanakan supervisi kunjungan kelas dalam mengamati kekurangan yang ada.
- d. Menyusun format pengecekan yang berhubungan dengan pembelajaran Problem Based Learning.
- e. Teman guru yang diminta mengamati pembelajaran diupayakan pembekalan tentang model pembelajaran ini dengan:
 1. Supervisor harus sudah mantap dan mengetahui metode pembelajaran yang menggunakan Problem Based Learning dan kehadirannya di kelas bukan mencari kesalahan, tetapi untuk kepentingan bersama yaitu memperbaiki pembelajaran.
 2. Supervisor telah diberitahu untuk lebih memahami tentang prinsip-prinsip supervisi sehingga tidak lagi cenderung instruktif dan lebih bersahabat dengan prinsip kesejawatan.
 3. Dalam pelaksanaan supervisi, supervisor diharapkan menunjukkan rasa kesejawatan yang akrab dan mau menilai kebenaran yang ada.



4. Peneliti memberikan penjelasan pada siswa bahwa kehadiran supervisor ke kelas bukan untuk mencari kesalahan atau kelemahan guru dalam pembelajaran, tapi untuk meningkatkan kemampuan siswa menguasai ilmu.
5. Merencanakan bahan pelajaran dan merumuskan tujuan. Menentukan bahan pelajaran, dengan cara menyesuaikan dengan silabus yang berlaku dan penjabarannya dengan cukup baik.
6. Memilih dan mengorganisasikan materi, media, dan sumber belajar.
7. Pada siklus pertama ini, peneliti mengorganisasikan materi pembelajaran dengan baik. Urutan penyampaiannya dari yang mudah ke yang sulit, cakupan materi cukup bermakna bagi siswa, menentukan alat bantu mengajar. Sedangkan dalam penentuan sumber belajar sudah disesuaikan dengan tujuan, materi pembelajaran dan tingkat perkembangan peserta didik.
8. Merancang skenario pembelajaran.
9. Skenario pembelajaran disesuaikan dengan tujuan, materi dan tingkat perkembangan siswa, diupayakan variasi dalam penyampaian. Susunan dan langkah-langkah pembelajaran sudah disesuaikan dengan tujuan, materi, tingkat perkembangan siswa, waktu yang tersedia, sistematiknya adalah menaruh siswa dalam posisi sentral, mengikuti perubahan strategi pendidikan dari pengajaran ke pembelajaran sesuai Permen Diknas No. 41 Tahun 2007 dan menyesuaikan dengan model pembelajaran Problem Based Learning.

2) Pelaksanaan

- a. Mengelompokkan peserta didik (4-5) orang
- b. Guru membagikan LKPD yang didalamnya sudah ada permasalahan
- c. Guru mengorganisasikan peserta didik untuk belajar
- d. Guru membimbing dan mengawasi peserta didik dalam kelompoknya kegiatan yang ada di LKPD
- e. Guru membimbing peserta didik untuk mengembangkan dan menyajikan hasil karyanya di depan kelas
- f. Guru membantu dan membimbing peserta didik dalam menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah
- g. Guru mengadakan evaluasi hasil belajar tentang materi momen gaya, momen inersia dan penerapan Hukum II Newton pada Gerak Rotasi.

3) Pengamatan

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan terhadap 28 orang peserta didik diperoleh bahwa ada empat orang yang berani mengajukan pertanyaan misalnya “ Mengapa gagang pintu itu diletakkan dipinggir kenapa tidak ditengah-tengah ? Ada empat orang yang lainnya yang mencoba menjawab pertanyaan temannya. Peserta didik yang membaca buku paket pada siklus ini ada delapan orang. Peserta didik yang tertarik melakukan percobaan ada 20 orang, mengisi LKPD 24 orang, bekerja secara kelompok 16 orang dan membuat kesimpulan materi 24 orang. Selain dari aktivitas peserta didik juga dilakukan evaluasi terhadap materi yang telah dipelajari ternyata diperoleh rata-rata hasil tes pada siklus I adalah 73.

4) Refleksi

Aktivitas peserta didik pada siklus I ini masih belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh

- Ada beberapa peserta didik yang masih kebingungan dengan pola mengajar guru yang seolah berubah. Misalnya, ‘mengapa ibuk langsung memberikan LKPD dan harus mengisi LKPD dan mencari jawaban dalam bentuk percobaan’. Terjadi pertanyaan yang dialami peserta didik ini disebabkan karena guru kurang memberikan penjelasan tentang strategi pembelajaran yang akan dilakukan.



- Pada kegiatan kelompok masih banyak peserta didik yang belum bekerjasama dan masih mengharapkan pada beberapa individu
- Pada sesi menyajikan hasil karya masih banyak kelompok yang belum menyajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- Pada sesi tanya jawab masih banyak pertanyaan peserta didik yang tidak sesuai dengan materi yang dipelajari.
- Peserta didik masih kebingungan dalam membuat kesimpulan materi pelajaran karena terbiasa kesimpulan diberikan oleh guru.
- Laporan yang dibuat oleh kelompok masih banyak yang belum sesuai dengan kesimpulan materi yang dipelajari.

Selanjutnya kelemahan—kelemahan yang ada pada siklus I ini akan diperbaiki pada siklus selanjutnya (siklus II). Adapun hal-hal yang direkomendasikan pada siklus II yaitu :

- a) Guru harus mengsosialisasikan strategi pembelajaran yang diterapkan
- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum melakukan percobaan
- c) Masalah yang diberikan tidak hanya kontekstual tapi juga masalah yang terbaru yang terjadi pada saat ini
- d) Membimbing peserta didik dan melibatkan semua anggota kelompok dalam kegiatan pembelajaran

3.1.2. Siklus II

1) Perencanaan

Rencana untuk tindakan pada siklus II adalah :

- a) Lebih menjelaskan lagi secara terinci tentang smodel pembelajaran yang diterapkan
- b) Sama seperti perencanaan pada siklus I (poin a- i)

2) Pelaksanaan

- a) Guru menjelaskan lagi model pembelajaran berdasarkan masalah secara terinci. Peserta didik diberikan permasalahan kemudian dari permasalahan peserta didik melakukan percobaan untuk mendapatkan solusinya dengan bekerjasama yang baik dalam kelompok.
- b) Mengelompokkan peserta didik (4-5) orang
- c) Guru membagikan LKPD yang didalamnya sudah ada permasalahan
- d) Guru mengorganisasikan peserta didik untuk belajar
- e) Guru membimbing dan mengawasi peserta didik dalam kelompoknya kegiatan yang ada di LKPD
- f) Guru membimbing peserta didik untuk mengembangkan dan menyajikan hasil karyanya di depan kelas
- g) Guru membantu dan membimbing peserta didik dalam menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah
- h) Guru mengadakan hasil evaluasi terhadap materi kesetimbangan benda tegar dan titik berat

3) Pengamatan

Dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap 28 peserta didik pada siklus II diperoleh bahwa ada delapan orang yang mengajukan pertanyaan atau naik 50% dari siklus I. Hal ini terjadi karena peserta didik berani mengungkapkan kejanggalan-kejanggalan yang ditemukan saat melakukan percobaan. Ada delapan orang yang lainnya yang mencoba menjawab pertanyaan temannya. Peserta didik yang membaca buku paket pada siklus ini ada 15 orang. Peserta didik yang tertarik melakukan percobaan ada 28 orang, mengisi LKPD 24 orang, bekerja secara kelompok 25 orang dan membuat kesimpulan materi 28



orang. Selain dari aktivitas peserta didik juga dilakukan evaluasi terhadap materi yang telah dipelajari ternyata diperoleh rata-rata hasil tes pada siklus I adalah 76.

4) Refleksi

Terjadinya peningkatan aktivitas peserta didik pada siklus II ini lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Hal ini terjadi karena peserta didik sudah memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru dan langkah-langkah yang harus dilalui. Peserta didik juga sudah bisa mengambil kesimpulan dari pembelajaran yang dilakukan dan akhirnya tujuan pembelajaran yang diharapkan juga sudah tercapai dengan yang diharapkan. Kemudian hasil tes evaluasi yang dilakukan juga sudah mengalami peningkatan yaitu rata-rata 76 yang berarti sudah mengalami peningkatan dari 73 pada siklus I yang berarti nilai rata-rata peserta didik sudah di atas kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan sudah tercapai yaitu 75. Secara keseluruhan hasil yang dicapai pada siklus II sudah lebih baik, namun masih perlu ditingkatkan lagi.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Pembahasan Hasil yang Diperoleh dari Siklus I

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembahasan data kualitatif terhadap hasil pengamatan guru sejawat tentang pembelajaran Problem Based Learning adalah: kelemahan-kelemahan yang ada, kelebihan-kelebihan, perubahan-perubahan, kemajuan-kemajuan, efektivitas waktu, keaktifan yang dilakukan, konstruksi, kontribusi, deskripsi fakta, pengecekan validitas internal dan validitas eksternal, identifikasi masalah, faktor-faktor yang berpengaruh, cara-cara untuk memecahkan masalah, pertimbangan-pertimbangan, perbandingan-perbandingan, komentar-komentar, tanggapan-tanggapan, tambahan pengalaman, pendapat-pendapat, gambaran-gambaran, interpretasi/penafsiran-penafsiran, makna di belakang perbuatan, triangulasi, hubungan antaraspek, klasifikasi, standar-standar penetapan nilai, alasan-alasan penggunaan teknik tertentu, alasan penggunaan langkah-langkah tertentu, penggolongan-penggolongan, penggabungan-penggabungan, tabulasi, pemakaian, kriteria-kriteria, kategorisasi, pengertian-pengertian, hubungan antar kategori.

Dari hasil pengamatan teman sejawat disampaikan bahwa ada kelebihan-kelebihan yang disampaikan oleh pengamat yaitu bahwa peneliti sudah berpakaian rapi, menggunakan bahasa yang santun, menuntun siswa dengan baik. Hal ini menimbulkan interpretasi bahwa perjalanan penelitian sudah cukup baik. Kelemahan yang disampaikan perlu diberikan analisis yaitu penggunaan waktu yang belum efektif, konstruksi, kontribusi siswa belum maksimal, fakta ini akan dijadikan acuan kebenaran data, validasi, internal yang diambil dari informan di pertanggungjawabkan, validitas eksternal berupa acuan hukum digunakan teori-teori yang mendukung dan reliabilitas data penelitian ini dapat penulis yakini karena hal itu merupakan ketepatan peneliti memilih informan, yaitu teman sejawat. Faktor-faktor yang berpengaruh belum maksimalnya pembelajaran Problem Based Learning pada siklus I ini adalah karena peneliti baru satu kali mencoba model ini. Cara pemecahan masalahnya adalah penyiapan RPP yang lebih baik, lebih berkualitas. Hal-hal yang lain seperti komentar, tambahan pengalaman, gambaran-gambaran keberhasilan penelitian akan terlihat pada hasil siklus selanjutnya. Demikian sedikit hasil kualitatif atau kualitas dari pembelajaran dengan model Problem Based Learning.

Pembahasan hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar siklus I

Hasil tes prestasi belajar yang merupakan tes memforsir peserta didik untuk betul-betul dapat memahami apa yang sudah dipelajari. Nilai rata-rata peserta didik di siklus I sebesar 71,5 menunjukkan bahwa peserta didik setelah menguasai materi yang diajarkan walaupun belum begitu sempurna. Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan peserta didik menguasai mata pelajaran Fisika. Apabila dibandingkan dengan nilai awal peserta didik sesuai dengan data yang sudah disampaikan dalam analisis sebelumnya.



Hasil tes prestasi belajar di siklus I telah menemukan efek utama bahwa penggunaan metode tertentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik yang dalam hal ini adalah model Problem Based Learning. Hal ini sesuai dengan hasil meta analisis model pembelajaran yang dilakukan oleh Soedomo, 1990 (dalam Puger, 2004) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Seperti telah diketahui bersama bahwasannya mata pelajaran Fisika menitikberatkan pembelajaran pada aspek kognitif pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai pedoman perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik. Untuk penyelesaian kesulitan yang ada maka penggunaan metode ini dapat membantu peserta didik untuk berkreasi, bertindak aktif, bertukar pikiran, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi, bertukar informasi dan memecahkan masalah yang ada bersama dengan anggota kelompok diskusinya. Hal inilah yang membuat siswa berpikir lebih tajam, lebih kreatif dan kritis sehingga mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan efek selanjutnya adalah para peserta didik akan dapat memahami dan meresapi mata pelajaran Fisika lebih jauh.

Kendala yang masih tersisa yang perlu dibahas adalah prestasi belajar yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan sesuai dengan tuntutan KKM mata pelajaran Fisika di sekolah ini yaitu 75. Oleh karenanya upaya perbaikan lebih lanjut masih perlu diupayakan sehingga perlu dilakukan perencanaan yang lebih matang untuk siklus selanjutnya.

3.2.2. Pembahasan Hasil yang Diperoleh dari Siklus II

Hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam mengikuti pelajaran sudah cukup baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 78.3. Hasil ini menunjukkan bahwa metode Problem Based Learning telah berhasil meningkatkan kemampuan peserta didik menempa ilmu sesuai harapan. Problem Based Learning merupakan model yang cocok bagi peserta didik apabila guru menginginkan mereka memiliki kemampuan berkreasi, berargumentasi, mengeluarkan pendapat secara lugas, bertukar pikiran, berargumentasi, mengingat penggunaan metode ini adalah untuk memupuk kemampuan intelektual siswa, mendorong siswa untuk mampu menemukan sendiri, menempatkan siswa pada posisi sentral dan mengupayakan agar peserta didik tidak belajar dengan menghafal.

Hasil penelitian ini ternyata telah memberi efek utama bahwa model yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Temuan ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih metode dalam melaksanakan proses pembelajaran karena pemilihan metode merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan. Hal ini sejalan pula dengan temuan-temuan peneliti lain seperti yang dilakukan oleh Inten (2004) dan Puger (2004) yang pada dasarnya menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

Mata pelajaran Fisika menitikberatkan kajiannya pada aspek kognitif, keterampilan dan afektif sebagai pedoman atas kemampuan peserta didik baik pikiran, perilaku maupun keterampilan yang dimiliki. Untuk semua bantuan terhadap hal ini, metode Problem Based Learning menempati tempat yang penting karena dapat mengaktifkan peserta didik secara maksimal. Dari nilai yang diperoleh peserta didik, ada lima peserta didik yang mendapat nilai di atas 95, 10 peserta didik yang memperoleh nilai 85 sampai 90, lima peserta didik yang memperoleh nilai 75-85 dan 8 orang peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM. Dari perbandingan nilai ini sudah dapat diyakini bahwa prestasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan penggunaan metode Problem Based Learning.

Melihat perbandingan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 71 naik di siklus I menjadi 78 dan di siklus II naik menjadi 80,67. Kenaikan ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena kenaikan nilai ini



adalah dari upaya-upaya yang maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya di SMA N 1 Kubung.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan maka disimpulkan bahwa:

1. Dari data awal ada peserta didik mendapat nilai di bawah KKM pada siklus I menurun menjadi 6 peserta didik dan siklus II hanya 8 orang peserta didik mendapat nilai di bawah KKM
2. Dari rata-rata awal. 71,5 naik menjadi 78,3 . pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 80,6
3. Dari data awal peserta didik yang tuntas hanya 16 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 24 peserta didik dan pada siklus II menjadi cukup banyak yaitu 26 peserta didik.

Dari semua data pendukung pembuktian pencapaian tujuan pembelajaran dapat disampaikan bahwa model Problem Based Learning dapat memberi jawaban yang diharapkan sesuai tujuan penelitian ini. Semua ini dapat dicapai adalah akibat kesiapan dan kerja keras peneliti dari sejak pembuatan proposal, review hal-hal yang belum bagus bersama teman-teman guru, penyusunan kisi-kisi dan instrumen penelitian, penggunaan sarana triangulasi data sampai pada pelaksanaan penelitian yang maksimal.

5. DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, Suharsimi dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
2. Darmansyah. 2009. *PTK Pedoman Praktis Bagi Guru dan Dosen*. Padang : Sukabina Press
3. Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004, Mata Pelajaran Fisika SMA*. Jakarta.
4. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. 2003. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Fisika*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
5. Depdinas. 2006. *Model Penilaian Kelas Berbasis Kompetensi SMA/MA*. Jakarta : BSNP Depdiknas
6. Depdiknas. 2008. a. *Perangkat Pembelajaran KTSP SMA*. Jakarta : Depdiknas
7. Depdiknas. 2008. b. *Perangkat Penilaian KTSP SMA*. Jakarta : Depdiknas
8. Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
9. Depdiknas. 2009. *Bimtek KTSP*. Jakarta. 2009
10. Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
11. Nana, Sudjana 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosda Karya
12. Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
13. Suprijono. 2012. *Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta didik*. Skripsi. Medan : FT. UNIMED.
14. Trianto,MPd. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP)*. Jakarta : Bumi Aksara.
15. Winata Putra dan Rosita.1997. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta : Alfabeta
16. Wina Sanjaya, Dr. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media.